

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga inti (*nuclear family*) dapat didefinisikan terdiri dari ayah, ibu, anak yang belum kawin dan tinggal dalam satu atap. Keluarga merupakan tempat pertama dan penting bagi seorang anak asuh. Pemberian kasih sayang dari keluarga merupakan dukungan sosial yang akan menjadikan anak asuh sebagai manusia dewasa yang bijaksana dan bermoral. Selain itu keluarga merupakan tempat pertama yang menjelaskan kepada anak asuh apakah disayang atau tidak disayang, diterima atau tidak diterima, berharga atau tidak berharga.

Keluarga sebenarnya merupakan tempat belajar satu-satunya. Tidak semua anak asuh dalam perjalanan hidupnya beruntung bisa mendapatkan keluarga yang ideal. Sebagian anak asuh harus rela berpisah dari orang tuanya dan diberikan pilihan hidup yang sulit. Seperti harus berpisah dari orang tuanya ataupun keluarga di usia yang masih sangat muda. Anak yang tidak memiliki orang tua dapat dikatakan sebagai anak asuh. Menjadi anak asuh adalah anak yang mengalami perjalanan hidupnya kurang beruntung sehingga akan dirawat oleh pemerintah maupun swasta pada suatu lembaga sosial yang disebut panti asuhan.¹

Menjadi seorang anak asuh tidak mudah, sebab anak asuh tidak bisa mendapatkan dukungan penuh dari keluarga layaknya anak-anak lain, Oleh karena itu perlu adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar baik itu dari

¹ Ida Ayu Ratih Tricahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 3, (2016): 543.

lembaga panti asuhan sendiri maupun masyarakat sekitar terhadap kehidupan anak asuh tersebut. Dukungan sosial sendiri merupakan informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa anak asuh tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, bahkan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik.

Dukungan sosial disini tak hanya dari pihak panti asuhan melainkan teman-teman ataupun orang-orang disekitar. Dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan. Dukungan sosial dalam hal pendidikan bisa berupa pujian, kepedulian pada aktivitas belajar anak asuh. Pada anak asuh yang tinggal di panti asuhan sangat perlu diberikan bimbingan dan kepedulian terhadap prestasi pendidikan belajarnya dari pengurus panti asuhan atau guru sekolah karena sangat baik dalam mempengaruhi segala sesuatu yang dilakukan anak asuh dalam menjalani pendidikannya. Dukungan sosial terbagi menjadi empat bentuk antara lain *Appraisal Support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat atau masukan, *Tangible Support* yaitu bantuan berupa tindakan fisik, *Self Esteem Support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan harga diri anak asuh, *Belonging Support* yaitu dukungan yang menunjukkan perasaan diterima.²

Pemberian dukungan sosial dalam bentuk apapun berperan sangat penting untuk membantu menciptakan mental yang sehat sehingga proses pembelajaran terhadap anak asuh berjalan dengan baik. Pemberian dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional atau dukungan penghargaan yaitu

² Zatira Nur, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau", *Jurnal Universitas Medan Area*, (September 2018): 5-6.

berupa sikap empati dan pemberian penghargaan positif kepada anak asuh, dukungan informasi berupa nasihat, dukungan kelompok berupa usaha bersama dalam menjalin kehidupan sesama anak asuh. Dukungan sosial pada anak asuh yang tinggal di panti asuhan sebenarnya tidak hanya dapat diperoleh dari para pengasuh saja melainkan diperoleh dari guru sekolah serta teman dekatnya.³ selain itu pemberian dukungan sosial pada anak asuh disini diharapkan akan memberikan semangat yang lebih bagi anak asuh supaya menjalankan jenjang pendidikan dan masa depan yang baik nantinya.

Pendidikan merupakan suatu faktor dalam pembentukan karakter seorang anak asuh melalui pendidikan yang akan belajar tentang akhlak, moral, norma, serta nilai-nilai dalam masyarakat. Jika anak asuh melalui pendidikan maka akan memperoleh masa depan yang lebih baik dan kehidupannya akan lebih layak.⁴

Pendidikan di Indonesia sendiri dibagi dalam tiga jenis yaitu formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal yaitu kegiatan yang sistematis, terstruktur, bertingkat, berjenjang mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah proses berlangsung sepanjang usia sehingga anak asuh mendapatkan pendidikan nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah kegiatan yang terorganisasi dan sistematis yang dilakukan diluar persekolahan yang mapan.⁵

³ Ida Ayu Ratih Tricahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 3, No. 3, (2016): 545.

⁴ Echo Perdana Kusumah, "Rumah Pendidikan Dan Revolusi Mental Untuk Fakir Miskin Dan Anak Yatim Piatu Guna Mencerdaskan Anak Bangsa", *Jurnal Echo Perdana Kusumah, Maya Yusnita Dan Nanang Wahyudin: Rumah Pendidikan Dan Revolusi Mental Untuk....*, (2016): 33.

⁵ Agus Salim Mamana, "Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja Di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan", *Jurnal Undergraduate Thesis, UNIMED*, (2014): 1.

Terkait pendidikan anak asuh yang tinggal di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan anak yang masih tinggal bersama orang tuanya. Mereka masih tetap sekolah demi masa depan yang lebih baik lagi. Namun dari perbedaan terletak pada kemandirian yang dimiliki setiap anak asuh di panti asuhan tersebut. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan dituntut mampu membiasakan diri dalam menyiapkan segala keperluan termasuk soal pendidikan.⁶ Dari hal tersebut diketahui bahwa pendidikan bagi seorang anak sangatlah penting Hal ini tanpa terkecuali dijelaskan sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka dengan baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki niscaya dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sungguh Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting bagi anak asuh terutama bagi seorang anak yang memang masih sangat memerlukan pendidikan. Selain itu Pendidikan bagi anak asuh merupakan tanggung jawab dari segala pihak agar anak asuh terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan yang layak. Berdasarkan UU hak-hak anak yang diatur dalam pasal 60 Ayat 1 yaitu “Setiap anak asuh berhak memperoleh pendidikan dan

⁶ Zatira Nur, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Kasih Bunda Duri Riau”, *Jurnal Universitas Medan Area*, (September 2018): 3.

pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.⁷

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dukungan sosial dari semua pihak baik dari lingkungan panti asuhan dan masyarakat sekitar terhadap pendidikan anak asuh sangatlah penting. Sehingga anak asuh tidak akan merasa berkecil hati meskipun tidak memiliki orang tua maupun keluarga yang utuh tetapi anak asuh masih di kelilingi oleh orang-orang yang masih memberikan dukungan sosial terhadap keberlangsungan pendidikan dan masa depan yang baik untuk anak asuh.

Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di Jl.Bahagia No.10, Kebunan, Bugih, Kec.Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. 69317. Di panti asuhan tersebut terdapat beberapa anak asuh yang masih mendapatkan pendidikan layaknya anak-anak lain pada umumnya. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari dukungan sosial pengurus panti asuhan, masyarakat yang memberikan sumbangan serta teman dekatnya.

Dari penjelasan tersebut, peneliti memiliki pandangan untuk melakukan penelitian yang mengenai “Analisis Dukungan Sosial Terhadap Pendidikan Anak asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan”. Sebelumnya peneliti telah melakukan studi pendahuluan yang berkaitan dengan dukungan sosial terhadap pendidikan anak asuh di panti asuhan muhammadiyah pamekasan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang

⁷ Asmi Yahrib L. Dulung, “Peran Panti Asuhan Adnin Dalam Membantu Kelangsungan Pendidikan Anak Yatim Di Kec. Baraka Kab. Enrekang”, (2012): 2.

diperoleh sebagai informasi bahwa data pendidikan anak asuh di panti asuhan tersebut terdiri delapan orang anak asuh yang masih sekolah di jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang terdiri dari dua orang anak kelas X, dua orang anak kelas XI, dan empat orang anak kelas XII. Mengenai pembayaran sekolah dan kebutuhan sehari-hari seperti makan dan minum terhadap anak asuh tersebut di tanggung oleh pengurus panti asuhan muhammadiyah pamekasan. Dari beberapa anak asuh tersebut ada yang memiliki orang tua dan ada yang tidak memiliki orang tua. Anak asuh yang memiliki orang tua tersebut di kategorikan tidak mampu sehingga di titipkan ke panti asuhan muhammadiyah pamekasan. Sedangkan anak asuh yang tidak memiliki orang tua memang betul-betul anak yatim dan anak yatim piatu. Bahkan sesuai dengan wawancara dengan pengurus panti asuhan dan salah satu anak asuh, beliau menyampaikan bahwa anak asuh yang tinggal di panti asuhan di berikan pendidikan yang sangat bagus dan terjamin kehidupannya. Maka dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Dukungan Sosial Terhadap Pendidikan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperoleh data yang rinci dan lengkap guna menjawab pernyataan diatas, maka ada beberapa hal yang akan peneliti kaji dan bahas didalam karya ilmiah yang berjudul “Analisis Dukungan Sosial Terhadap Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan” yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Dukungan Sosial Terhadap Pendidikan Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan?
2. Apa saja bentuk dukungan sosial terhadap pendidikan anak asuh di panti asuhan muhammadiyah pamekasan?
3. Bagaimana upaya pengurus panti asuhan untuk mendapatkan dukungan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai, sedangkan tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dukungan sosial terhadap pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.
2. Mengetahui bentuk dukungan sosial terhadap pendidikan anak asuh di panti asuhan muhammadiyah pamekasan.
3. Mengetahui upaya pengurus panti asuhan untuk mendapatkan dukungan sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah wawasan bagi pihak umum sebagai hasil karya ilmiah

mengenai pentingnya memiliki jenjang pendidikan yang baik bagi anak terutama tentang jenjang pendidikan anak asuh.

2. Kegunaan secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, diantaranya:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi mengenai penelitian yang mempunyai kesamaan, khususnya yang berkaitan dengan dukungan sosial dan keterkaitannya dengan pendidikan pada anak asuh di panti asuhan.

b. Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

Diharapkan pengurus panti asuhan dapat bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan wali murid peserta didik, sehingga pengurus panti asuhan dan wali murid sama-sama berperan dalam merawat serta mendidik anak asuh agar dapat memiliki jenjang pendidikan yang terbaik untuk masa depan anak asuh tersebut.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memberikan dukungan sosial pada anak asuh agar mereka merasa sangat penting untuk memiliki pendidikan yang bagus agar masa depan anak asuh juga bagus.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pemikiran dan pengalaman yang akan memperluas pola-pola pemikiran, khususnya dalam hal yang terkait dengan pendidikan pada anak asuh.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk dukungan atau kasih sayang dari orang-orang terdekat, dimana dukungan sosial ini dapat berupa suatu informasi, perhatian dan lain sebagainya kepada individu dengan harapan individu tersebut memiliki masa depan yang baik.

2. Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu faktor dalam pembentukan anak, melalui pendidikan anak akan belajar tentang akhlak, moral, norma, serta nilai-nilai agama.

3. Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan adalah suatu lembaga yang berdiri pada tahun 1945 yang didirikan oleh Bapak Sja'fur Ach Sa'id. Jejak gerakan Al-Ma'un Muhammadiyah Di Madura ternyata sangat panjang. Salah satu buktinya dapat dilihat dari sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, Madura, Jawa Timur.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. berikut beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim Mamana S. yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Pengasuh Terhadap Motivasi Belajar Anak Panti Asuhan Usia Remaja Di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi dukungan sosial yang diberikan pengasuh kepada anak asuh panti asuhan usia remaja di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan, seberapa motivasi belajar yang dimiliki anak asuh panti asuhan usia remaja di panti asuhan, dan seberapa besar pengaruh yang diberikan dukungan sosial pengasuh terhadap motivasi belajar anak asuh di panti asuhan usia remaja di panti asuhan mamiyai al-ittihadiyah medan. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresinya $Y = 39,88 + 0,41X$. Kemudian diketahui dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,858 > 1,684$. Kontribusi pengaruh dukungan sosial pengasuh terhadap motivasi belajar anak asuh panti asuhan usia remaja di panti asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan adalah sebesar $= 12,11\%$, artinya motivasi belajar yang dimiliki anak asuh panti asuhan usia remaja (variabel Y) sebesar $12,11\%$ dipengaruhi oleh dukungan sosial pengasuh (variabel X), sedangkan sisanya $88,89\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari analisis penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini yaitu memiliki titik fokus pada dukungan

sosial terhadap anak asuh di panti asuhan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel, tempat penelitian, dan metode penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmi Yahrib L. Dulung yang berjudul “Peran Panti Asuhan Adnin Dalam Membantu Kelangsungan Pendidikan Anak Yatim di Kec. Baraka Kabupaten Enrekang” dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yatim di panti asuhan Adnin yang berjumlah 21 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yakni 21 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi pendidikan anak yatim piatu di panti asuhan adnin dan mengetahui keberadaan panti asuhan Adnin serta mengetahui peran panti asuhan adnin dalam membantu kelangsungan pendidikan anak yatim di kec.baraka kab.enkerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panti asuhan Adnin memiliki peran dalam membantu kelangsungan pendidikan anak yatim, baik berupa pengasuhan, pembinaan dan bimbingan. Peranan panti asuhan ini sangat bermanfaat bagi anak yatim, dengan itu mereka dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia. Persamaan dari penelitian ini yaitu memiliki titik fokus pada bagaimana pendidikan anak di panti asuhan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terdapat pada variabel, tempat penelitian, dan metode penelitian.